

**TOLERANSI BERAGAMA DALAM ORGANISASI PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE KOMISARIAT UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

KHAIRUR ROSIKIN

NIM : 14520048

**PRODI STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Ustad Hamsah, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum.wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khairur Rosikin
NIM : 14520048
Judul Skripsi : Toleransi Beragama dalam Organisasi Pencak Silat
Persaudaraan Setia Hati Terate.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Studi Agama-agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum,wr.wb.

Yogyakarta, 20 September 2020
Pembimbing



Dr. Ustad Hamsah, M.Ag.
NIP. 19751106 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1280/Un.02/DU/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : TOLERANSI BERAGAMA DALAM ORGANISASI PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE KOMISARIAT UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUR ROSIKIN
Nomor Induk Mahasiswa : 14520048
Telah diujikan pada : Rabu, 30 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ustadh Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f8d985a1ab66



Penguji II

H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A.,
Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f8d20f18baa



Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f89ca965a7d9



Yogyakarta, 30 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f910a24622b2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Khairur Rosikin
NIM : 14520048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama
Alamat Rumah : Desa Legung Barat RT 01 RW 01, Kecamatan
Batang-batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi
Jawa Timur
Telp/ Hp : 081946776422
Alamat di Yogyakarta : Jl. Parangtritis, Cabeyan, RT 01 RW 01, Sewon,
Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Toleransi Beragama dalam Organisasi Pencak
Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 September 2020

Yang menyatakan



Khairur Rosikin

14520048

HALAMAN MOTTO

Banyak nyawa telah melayang karena kekerasan atas nama Tuhan dan agama. Perbedaan memiliki dua mata pisau yang tajam dan berpotensi melukai siapa pun, kapan pun. Saya tidak mau memegang pisau itu untuk berkelahi. Sebab, sebelum saya memeluk dan mengimani sebuah agama, saya terlebih dahulu terlahir sebagai manusia.



PERSEMBAHAN

Bismillah. Skripsi ini saya selesaikan hanya semata-mata untuk membahagiakan kedua orangtua, yakni Ibu Bunang dan Bapak Napsuri juga anak saya Endaru Syaiq Abisatya serta ibunya, Nur Laily Azizah. Allah telah mengirimkan semangat belajar melalui mereka. Tanpa mereka mungkin saya akan putus di tengah jalan, memilih berhenti di pertengahan semester. Tenaga dan pikiran, saya kira impas karena dapat menghadiahi mereka gelar sarjana. Ibu-bapak mungkin merasa tidak sia-sia mengeluarkan biaya, sementara Endaru barangkali akan melihat jejak saya dan menjadikannya jembatan untuknya menyeberang mencari ilmu ke mana pun dia mau.

Selama berproses di Kampus UIN Sunan Kali Jaga saya mendapat banyak pelajaran penting. Prodi Perbandingan Agama, saat ini Studi Agama-agama, menempah karakter bekebangsaan saya semakin kokoh dan memiliki hak untuk saya ucapkan terima kasih. Saya persembahkan ilmu ini juga untuk Yogyakarta karena telah sudi menampung banyak pelajar dari berbagai daerah serta memberikan suasana nyaman dalam mencari banyak ilmu. Saya akan menyalurkan ilmu yang saya dapat untuk generasi selanjutnya agar memiliki karakter yang kuat dalam beragama, bersosial serta cinta tanah air.

Skripsi ini saya persembahkan untuk alm. Zainal Arifin Thoha sebagai ucapan terima kasih telah mendirikan pondok pesantren yang sangat luar biasa. Saya berteduh di sana, mengenal banyak orang-orang hebat yang sampai saat ini masih saya jadikan seorang figur. Saya persembahkan juga tugas akhir kuliah ini untuk Bunda Maya Oktavia dan Bapak Husni Amrianto, berkat beliau saya

merasa memiliki orang tua sehingga kerasan seperti berada di kampung halaman sendiri. Terima kasih untuk teman-teman pondok telah menemani dalam belajar. Tanpa adanya dorongan semangat dari kalian, mungkin saya tidak akan punya gairah untuk menyelesaikan tulisan sebanyak ini.



ABSTRAK

Bela diri pencak silat bukan hanya mengajarkan tentang gerakan otot untuk melindungi dari serangan musuh. Akan tetapi, pencak silat juga mengajarkan filsafat, ajaran kehidupan, kerohanian. Ilmu tentang agama, seperti dalam latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, bahkan berada di atas ajaran yang lain. PSHT mengajarkan bagaimana bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tahu benar dan salah, dan mengaplikasikan hal ini terhadap kehidupan sosial. PSHT memiliki siswa dari berbagai budaya, ras, serta agama. Hal ini menjadikan tantangan yang besar untuk memberikan bekal toleransi kepada seluruh siswanya.

Konflik yang timbul karena agama, sering mengatasnamakan Tuhan. Saat konflik agama meledak di Poso pada tahun 1998-2001, antara kubu Islam dan Nasrani, siswa atau anggota PSHT dari Kubu Islam dan Nasrani dilarang keras oleh pengurus pusat Madiun untuk berselisih. Menurut teori *struktural fungsional*, larangan tersebut merupakan sebuah mekanisme dari kokohnya struktur PSHT, juga keseimbangan yang apik dari pada sikap semua anggotanya. Toleransi antarumat beragama yang dibangun oleh organisasi pencak silat PSHT sangatlah kuat. Organisasi silat PSHT telah terbukti efektif menularkan rasa toleransi dari waktu ke waktu dan menimbulkan kontribusi besar dalam perdamaian di Indonesia.

Toleransi beragama organisasi pencak silat PSHT dibangun dengan cara menekan egosime agama yang dibawa masing-masing anggotanya, seperti yang disebut dalam prasyarat fungsional, hal ini disebut sebagai *Adaptation*. Kemudian, toleransi tersebut dijaga guna menyeimbangkan keadaan organisasinya sendiri menggunakan aturan-aturan atau norma-norma yang telah ditetapkan dan dipahami oleh semua anggotanya.

Kata kunci: *Toleransi, Agama, Perdamaian, Organisasi, Pencak Silat.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Sang Pemilik Segalanya, penyayang-pengasih makhluk, serta Sang Pemberi Kekuatan untuk semua urusan. Telah dibangun dalam diri saya semangat bekerja keras, tidak pantang menyerah dari lahir sampai sekarang ini. Tidak ada kalimat yang pantas untuk memuja kebesaran-Nya, sehinggalah apa yang saya tulis hanya sekadar usaha bersyukur yang tak terlihat. Alhamdulillah, Allah memberi kesadaran untuk saya segera menyelesaikan skripsi dengan judul “Toleransi Beragama dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate” dengan penuh rasa sabar.

Ya Nabi salam padamu, Ya Rasul salam Padamu, Ya Habib salam padamu, shalawat selalu untukmu. Saya limpahkan lantunan puja untuk motivator dunia, yakni Baginda Muhammad SAW. Assalamualaikum, semoga syafaatmu dapat menolong saya kelak di akhir kehidupan. Terimakasih telah menjadi pedoman yang baik dalam menghadapi masalah-masalah tersulit, susahnyanya menggarap tugas akhir perkuliahan tidak sebanding dengan perjuanganmu dulu menyebarkan akhlak mulia.

Membulatkan niat untuk menuntut ilmu, meninggalkan Madura, pergi ke Yogyakarta adalah pilihan yang indah bagi saya. Manusia adalah kertas kosong, saya telah sedikit demi sedikit mengisinya dengan hal baik seperti memperbanyak doa serta usaha menimba ilmu. Yogyakarta memberikan pengalaman hidup berharga, menjadikan semua tempat sebagai bangku pelajaran bagi saya.

Zainal Arifin Thoha (Thoha, 2004) pernah berkata, “Bertindaklah walaupun sedikit, dari pada tenggelam dalam angan-angan bertindak banyak”.¹ Beliau mengajari saya arti sabar dalam proses belajar. Awal mula saya merasa benar-benar ingin mengakhiri kebodohan yang selama ini mengungkung diri saya. Akan tetapi, ternyata tindakan ini adalah kebodohan yang lain.

Saya mulai belajar sabar. Mengoleksi buku-buku untuk saya baca ketika sedang tidak melakukan hal apa pun. Berkenalan dengan banyak orang hebat agar dapat tertular semangat serta meniru metode belajar mereka. Komunitas Kutub adalah rumah bagi orang bodoh seperti saya. Di sini saya memiliki banyak teman-teman yang baik dan mau saling mendukung satu sama lainnya. Saya bergulat dengan diri sendiri untuk menjadi manusia yang lebih baik di sini. Saya yakin, selesainya skripsi yang saya garap ini, bukan akhir dari segalanya. Akan tetapi, hal ini termasuk peristiwa mengesankan. Jadi sudah menjadi kewajiban bagi saya untuk merayakannya dengan cara berterima kasih kepada banyak pihak:

1. Ibu Bunang dan Bapak Napsuri, terimakasih, terima kasih, terima kasih, terima kasih, terima kasih, terima kasih (saya ingin menuliskannya berulang-ulang sampai ribuan lembar) telah memercayai saya sebagai anak yang berbakti. Saya telah banyak melakukan kesalahan, namun jenengan tetap memaafkan. Saya pernah sesekali membuat kemunafikan, namun jenengan tetap memupuk kepercayaan itu. Saya sering tidak menuruti perkataan dan perintah jenengan, namun kesabaran dan bimbingan kalian tetap saya rasakan. Semoga setelah lulus dari perguruan tinggi ini saya

¹ Bernardo J. Sucipto dkk, *Mata Air Inspirasi*, (Yogyakarta: Kutub, 2009), hlm. 35.

dapat merubah sikap saya dan lebih menghargai kalian. Semoga tubuh kalian masih saya bisa peluk, dan semoga kaki kalian masih menapak tanah sehingga masih dapat saya cium.

2. Terima kasih untuk guru alif saya Uztaz Muhdar dan guru abjad saya Liswati (saudara kandung perempuan) telah membuka jendela ilmu sehingga saya dapat melihat gemerlap kebahagiaan seperti sekarang ini.
3. Terima kasih untuk istri saya Nur Laily Azizah sudah melahirkan buah hati yang cakep sehingga semangat saya untuk menjadi lebih baik terus terpenuhi. Terimakasih telah merelakan waktu untuk ditinggal bertahun-tahun karena persoalan kampus yang seperti tidak pernah ada habisnya.
4. Terima kasih untuk alm. Gus Zainal telah mendidik banyak orang-orang hebat di sekeliling saya.
5. Terima kasih untuk Bunda Maya Oktavia dan Bapak Husni Amrianto yang sudi menganggap saya sebagai anaknya, mengasuh saya dan teman-teman Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asyarie dengan penuh ketulusan serta mengajari kami tegas dalam menghadapi ujian hidup.
6. Terima kasih untuk kakak-kakak di Komunitas Kutub telah mengajari banyak hal. Terima kasih Kak Rusydi Anwar, Kak Mohammad Ali Fakhri, Kak Mukhlis Amrin, Kak BJ.
7. Terimakasih untuk teman-teman angkatan, rival sekaligus saudaraku di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asyarie. Muhammad Ali Tsabit, Nurul A'la, dan Daruz Armedian. Terima kasih juga teman-teman yang lain, yang tidak bisa saya sebut namanya satu-per-satu.

8. Terima kasih Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA Rektor UIN Sunan Kalijaga.
9. Terima kasih untuk Bapak Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Studi Agama-agama, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya.
10. Terima kasih kepada Bapak Khairullah Zikri S.Ag., MASTRel selaku Sekretaris dan Ketua Prodi Studi Agama-agama.
11. Terima kasih buat Ibu Andamari selaku TU Prodi Studi Agama-agama.
12. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik saya.
13. Terima kasih bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam atas Suplay ilmunya.
14. Terima kasih untuk teman-teman KKN Petoyan sekaligus warga petoyan yang telah menampung saya dan menganggap sebagai bagian dari keluarga.
15. Terimakasih kepada saudara-saudarku di Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate telah memberikan kesempatan untuk diteliti sekaligus memberi pelajaran penting kepada saya dalam dunia pencak silat.
16. Terima kasih untuk semua orang yang bersinggungan dengan saya. Terima kasih tokoh-tokoh yang menulis di buku-buku dan saya baca satu-satu.

Saya akan mengenang jasa mereka dengan cara terus belajar. Skripsi yang saya garap memiliki banyak kekuarangan, ini murni karena saya kurang

membaca. Saya berharap apa yang saya teliti ini menjadi manfaat bagi orang-orang. Saya berdoa segala yang baik akan kekal dan menerima kejadian buruk sebagai cobaan.

Waasalamualaikum Wr.Wb



DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI PENCAK SILAT PSHT	32
A. Sejarah Berdirinya PSHT	32
B. Proses Kenaikan Tingkat.....	35
C. Sistem Latihan PSHT	37
BAB III PROSES DAN PRESPEKTIF TENTANG TOLERANSI SISWA PSHT KOMISARIAT UIN SUNAN KALIJAGA	40
A. Konsep Toleransi.....	43
1. Konsep Toleransi Islam	45
2. Konsep Toleransi Kristen	47
B. Konstruk Toleransi dan Indikasinya Setelah Mengikuti Latihan PSHT ...	50
1. Konstruk Toleransi dan Praktek yang Dialami Rouf.....	51
2. Konstruk Toleransi dan Praktek yang Dialami Viktor	54
3. Pendapat dan Relasi Toleransi dari Delapan Adik Angkatan Viktor dan Rouf	58

BAB IV FAKTOR DAN BENTUK TOLERANSI BERAGAMA ORGANISASI	
PENCAK SILAT PSHT.....	61
A. Organisasi PSHT, Toleransi dan Empat Prasyarat Fungsional	62
1. Konsep Persaudaraan, <i>Adaptation</i>	63
2. Konsep Identitas, <i>Integration</i>	66
3. <i>Goal Attainment</i>	68
4. <i>Latent Pattern Maintenance</i>	69
B. Sistem organisasi dan praktek toleransi	70
1. Sistem Terstruktur	71
2. Sistem Dukungan.....	72
3. Sistem yang Harus Mengakomodasi Anggotanya Secara Proporsional.....	73
4. Sistem Harus Mengendalikan Perilaku yang Potensial Mengganggu ..	73
C. Tata Tertib Siswa, Janji dan Sumpah Anggota	75
1. Tata-Tertib Siswa PSHT.....	75
2. Sumpah Anggota	77
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak silat lahir di Indonesia sejak beberapa dasawarsa sebelum kemerdekaan. Tujuan pencak silat adalah untuk membela diri (khususnya) dan negara dari tanduk penindasan kolonialisme pada jaman dahulu. Banyak aliran beladiri yang coba dikembangkan dan dimodifikasi guna membangun gerak seni silat murni. Pada perkembangannya, pencak silat terus-menerus mengalami bentuk terbaiknya. Salah satu ilmu yang mampu disatukan itu yakni ilmu kerohanian. Dalam pencak silat, spiritualitas menemukan ruang untuk bermukim dan memberikan semangat yang lain. Meskipun seni budaya pada dasarnya memiliki sifat netral, namun akhirnya dapat menerima adanya unsur-unsur religius.¹

Pencak silat, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), adalah gabungan dari dua kata yaitu “pencak” dan “silat”. Pencak mempunyai arti lain permainan, keahlian, atau seni pertahanan diri dengan cara menangkis, menendang, mengelak, dan gerak lainnya. Sementara itu, silat mempunyai arti yang sama dengan pencak, namun perbedaannya ada pada beladiri menggunakan senjata: silat membela diri dengan menggunakan senjata, pencak tidak.

¹ Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawwuf di Nusantara* (Jakarta PT: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 119.

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah salah satu organisasi silat terbesar di Indonesia bahkan di Asia yang menerapkan ilmu kerohanian dengan begitu kompleks. Hal ini akan banyak dijelaskan pada bab selanjutnya beserta kegiatan-kegiatan fisik yang mendukung ke arah rohani tersebut. Sebelum itu, informasi tentang organisasi silat Persaudaraan Setia Hati Terate akan dibahas gamblang terlebih dahulu.

Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terbentuk pada tahun 1922 dan didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbangau, Madiun (sekarang Kelurahan Pilangbangau, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun). Mulanya, pendiri organisasi silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini (selanjutnya akan disebut PSHT) berguru kepada Ki Ngabei Ageng Soerodiwirdjo (selanjutnya akan disebut Eyang Suro) pendiri beladiri bernama SH—pada riwayatnya, Eyang Suro tercatat sebagai pejuang juga perintis kemerdekaan Republik Indonesia.²

Sebelum mempunyai nama organisasi tetap PSHT, Setia Hati Pencak Sport Club adalah nama pertama kali yang diusung oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo (Selanjutnya akan disebut Ki Hardjo). Pada saat itu, aliran beladiri ini cenderung mengajarkan olah kanuragan sebagai alat perjuangan melawan kolonial Belanda. Namun kegiatan ini diketahui oleh Belanda dan SH PSC dianggap terlarang sehingga Ki Hardjo mendapat hukuman penjara.

Pada tahun 1924, PSHT menggeser nama dari SH PSC. Hal ini inisiatif Soeranto Soerengpati salah satu murid Ki Hardjo guna membangun kembali

² Santoso, *Sang Penerus* (Madiun: Yayasan Setia Hati Terate, 2002), hlm. 4.

kegiatan SH PSC tanpa adanya intervensi dan gangguan dari Belanda. Soeranto yang saat itu dibantu oleh Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan saudara seperguruan lainnya, berhasil membuat PSHT berkembang, peristiwa ini terjadi pada tahun 1946. Perubahan signifikan kemudian timbul ke permukaan dan status “perguruan pencak silat” berubah menjadi “organisasi persaudaraan”.

Pada konferensi pertama tahun 1948, Bapak Soetomo Mangkoedjojo terpilih sebagai ketua pusat (periode 1948-1974). Setelah itu jabatan ketua meregenerasi dari waktu ke waktu. RM. Imam Koesoepangat menggantikan Bapak Soetomo (periode 1977-1981), kemudian Badini menggantikan RM. Imam Soepangat (periode 1977-1981), berikutnya Tarmadji Harsono (periode 1981-2014).

Dari urutan ketua pusat tersebut, dahulu dan saat ini, anggota PSHT atau PSHT itu sendiri tetap menanamkan dan menjaga rasa konsistensi yang kuat sehingga, dengan menggunakan dua jalur, yakni jalur idealisme dan profesionalisme, PSHT dapat mengembangkan diri hingga ke luar Jawa. Hasilnya PSHT yang semula mempunyai 5 cabang, bertambah menjadi 46 cabang. Pada perkembangannya ini, PSHT telah mengalami banyak perubahan, atau lebih sederhananya, perkembangan: dari kelembagaan, bentuk organisasi, sampai pada pola perekrutan anggota (dalam organisasi PSHT disebut calon saudara). Maka tampaklah, dari sisi perekrutan calon saudara, salah satu perbedaannya yakni, dahulu Eyang Suro hanya mengajar pencak silat kepada umat Islam saja. Sementara itu Ki Hardjo berhasil memodifikasi

ilmu pendahulunya (ajaran gerak dan falsafah keagamaan) menjadi lebih fleksibel, artinya dapat dipelajari oleh semua golongan agama.

PSHT merentangkan sayap keorganisasiannya dengan cara menerima semua masyarakat dari golongan mana pun. Mulanya alasan ini muncul guna memperkuat organisasi untuk menghadapi ancaman kolonialisme secara fisik maupun non-fisik. Terbatasnya SDM menjadikan organisasi ini mengubah pola perekrutan. Seiring berjalannya waktu, ketika banyak ajaran seperti falsafah Jawa, simbol-simbol organisasi, pedoman ke-Islam-an diajarkan kepada calon saudara PSHT, muncullah orientasi baru: yakni memperkuat tali persaudaraan antarumat manusia. Munculnya tujuan baru ini berhasil membangun rasa memiliki, memperkuat toleransi dan mendukung perdamaian antar ras, budaya, agama dan sebagainya. Dari sejak disahkannya perekrutan calon saudara yang seperti ini, terjadi relefansi dari waktu ke waktu: dari jaman penjajahan oleh kolonialisme hingga jaman krisis toleransi, PSHT eksis dan selalu memberikan suplai karakter yang luhur bagi bangsa.

PSHT memiliki anggota berbeda latar kebudayaan, ras, agama dan tersebar di seluruh daerah. Saat ini PSHT mempunyai sekitar 7 juta anggota, beberapa cabang di 236 kabupaten/kota, 10 komisariat di perguruan tinggi dalam negeri dan 10 komisariat di perguruan luar negeri, seperti Malaysia, Belanda, Rusia, Timor Leste, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, Belgia dan

Francis.³ Anggota ini setiap satu tahun satu kali akan bertambah, yakni pada bulan Suro, karena diadakan pengesahan keanggotaan.

Semakin banyak anggota PSHT juga semakin banyak perbedaan yang melatar belakangi organisasi silat ini. Semua perbedaan tersebut coba disatukan untuk memperkuat persatuan bangsa dengan berbagai cara. Para pendiri PSHT merancang idealisme, karakter, konsep, sistem dalam organisasinya dengan sangat apik sehingga dapat dipeluk semua kalangan. Hal ini menjadi sumbangsi terbesar bagi Indonesia, dalam segi humanisme dan perdamaian, yang diberikan oleh organisasi silat. PSHT telah menyatukan banyak golongan agama agar hidup rukun, bahkan solid di tengah persoalan kekerasan antar agama yang pelik.

Persoalan yang terjadi di Indonesia tidak luput dari kurangnya toleransi antarumat beragama. Perbedaan secara teologis seringkali memicu ledakan permusuhan bahkan perang. Sejak dahulu sampai sekarang, agama dijadikan sebagai alat politik pemerintah sehingga membentuk tubuh paling menakutkan. Pertikaian, perang saudara, syahwat menghancurkan, menindas satu sama yang lain terus terjadi akibat adanya kepentingan politik ini. Kekuasaan akhirnya, dalam pengertian umum, didefinisikan sebagai kemampuan atau wewenang untuk menguasai orang lain, mengendalikan dan memaksa untuk patuh dengan cara-cara khusus.⁴

³ Humas PSHT, "Penyebaran Organisasi dan Anggota" dalam *Psht.or.id.*, diakses tanggal 11 September 2020.

⁴ WJS Poerdaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 19.

Dahulu, pada abad pertengahan, fenomena kekerasan dan perang agama yang dikendalikan oleh kekuasaan menjadi satu-satunya alasan untuk melakukan tindakan tersebut. Misalnya di dunia Katolik, Paus saat itu mempunyai otoritas tinggi untuk mengendalikan masyarakatnya. Maka peristiwa Perang Salib tercatat dalam sejarah karena wewenang dari Paus untuk menggerakkan tentara Kristiani. Sementara di Islam, konsep jihad tidak jauh beda diaplikasikan sebagai jawaban atas tantangan atau perlawanan dari peristiwa ini.⁵

Di Indonesia sendiri, kekuasaan dan konstruk yang disalahgunakan sering menjadi sumbu kekacauan. Contoh pada pemilu presiden 2019 yang mempertemukan capres-cawapres Jokowi-Amin dan Prabowo-Sandi: politisasi agama gencar mewarnai peristiwa tersebut dan mengakibatkan ketegangan sosial bahkan pertumpahan darah. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meraup suara sebanyak mungkin. Para kandidat berlomba-lomba menggaet tangan ulama atau tokoh agama untuk memenangkan banyak hati masyarakat.

Organisasi silat PSHT dengan sumber dayanya yang banyak, dan kerukunan umat beragama di dalamnya, menjadi bukti bahwa toleransi di Indonesia sangat dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan bangsa. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana cara organisasi silat PSHT membentuk sebuah kerukunan beragama dalam bingkai olahraga, menyatukan perbedaan keyakinan sehingga menimbulkan rasa saling menghormati, dan akan fokus

⁵ Ustadi Hamsah. "Perang dan Kekerasan Atas Nama Agama dalam Wacana Ilmia", *Esensia* XIII Januari 2012, hlm. 156.

terhadap struktur fungsional di dalamnya. PSHT yang luas dan mempunyai tempat latihan di beberapa daerah akan diambil sampel untuk mewakili kelompok secara keseluruhan. Organisasi ini sangat terstruktur dan terorganisir sehingga sampel yang digunakan adalah gambaran yang sebenarnya.

Pencarian data dan informasi terkait organisasi PSHT dilakukan dengan cara observasi ke salah satu tempat latihan, yakni di PSHT Komsat UIN Sunan Kalijaga. PSHT yang terorganisir dan memiliki aturan, materi latihan, dan norma-norma yang sama di semua tempat latihan memungkinkan penelitian ini menjadi gambaran umum keseluruhan organisasi tersebut. Dalam bab-bab selanjutnya akan dijelaskan bagaimana siswa dan anggota PSHT Komsat UIN Sunan Kalijaga mampu menampilkan toleransi beragama dan menjadi miniatur dari toleransi PSHT secara keseluruhan. Penelitian ini akan menjadi menarik ketika masing-masing siswa PSHT Komsat UIN Sunan Kalijaga menyatakan pendapatnya tentang konflik keagamaan, toleransi serta hal-hal yang berkaitan, bagaimana minoritas siswa menjadi tidak terasa di tengah dominasi siswa lainnya, seperti apa bentuk saling menghargai yang diterapkan di antara mereka, dan seperti apa kontribusi organisasi dalam membentuk karakter mereka sehingga dapat menjalani latihan dengan rukun?

Siswa silat PSHT yang menjadi sampel adalah Roufurrohim dari agama Islam, Viktor Suali Dacosta dari agama Kristen, serta delapan siswa lainnya dari agama Islam yang menjadi adik tingkat mereka. Ke delapan adik tingkat ini yaitu, Moh. Jabir kelahiran Gresik, Taufan Firdaus Ahmad

kelahiran Lamongan, Muhammad Khoirul Azmi kelahiran Gresik, Indah Riana kelahiran Batam, Muhammad Julham Ramadhan kelahiran Bau-bau, Amirulloh Amri kelahiran Bau-bau, Muhammad Azwarul Kholidin kelahiran Lamongan dan Agus Muhammad Fatih dari Kebumen. Proses toleransi di antara semua siswa PSHT Komsat UIN Sunan Kalijaga ini bukan hanya sebagai contoh dari pada toleransi yang dibangun oleh PSHT secara keseluruhan, namun juga sebagai deklarasi perdamaian bagi Indonesia serta ihtiar untuk meminimalisir konflik agama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan memilih rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan dari masing-masing siswa organisasi pencak silat PSHT terhadap siswa yang berbeda agama?
2. Bagaimana toleransi beragama dibangun dan diaplikasikan di organisasi pencak silat PSHT?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelien tidak sah apabila tidak mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Rumusan masalah di atas dapat menjadi acuan atau titik fokus untuk menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian sehingga dapat menyentuh target. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk toleransi beragama yang dilakukan oleh siswa/anggota organisasi pencak silat PSHT dan bagaimana pandangan mereka terhadap perbedaan keyakinan dalam organisasi mereka sendiri.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana kerukunan beragama di organisasi pencak silat PSHT dibentuk, diaplikasikan dan dijaga dengan cara melihat struktur dan fungsi organisasinya. Menjadikan teori fungsional struktural milik Talcott Parsons sebagai dasar analisis, penelitian ini mencoba menguraikan dan memaparkan toleransi beragama di organisasi silat PSHT.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, baik itu kegunaan secara teoritis maupun secara praktis, adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terutama dalam memperkaya dan menambah wawasan mengenai struktur dan fungsi sebuah organisasi, toleransi beragama bagi ilmu humanisme, serta semoga menjadi sumbangan pemikiran bagi prodi Studi Agama-agama khususnya.
- b. Kegunaan secara praktis
 - 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai toleransi dalam kacamata agama. Selain itu, lebih lanjut hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap

dan mengetahui bahwa aplikasi ilmu beladiri bisa menjadi jalan untuk berinteraksi dengan Yang Maha Kuasa.

- 2) Bagi pihak-pihak lain, seperti halnya organisasi silat yang hanya menerima siswa beragama tertentu, barangkali dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan karakter siswa mereka dalam menghargai atau menghormati perbedaan keyakinan.
- 3) Bagi pemerintah, penelitian ini membantu dalam membentuk karakter bangsa yang kokoh berasaskan semboyan "binnheka tunggal ika". Upaya tersebut butuh perhatian dan apresiasi agar mendapat semangat dalam berbenah dengan lebih baik lagi.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, dapat berguna sebagai tambahan referensi dan informasi mengenai toleransi beragama dan struktur fungsional sebuah organisasi. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau pengembangan lebih lanjut dan rujukan terhadap penelitian yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya, memuat masalah yang terkait dengan bahasan yang akan diteliti, atau setidaknya memiliki tema yang hampir sama.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh beberapa akademisi di organisasi pencak silat PSHT begitu banyak. Maka dari itu tinjauan pustaka sangat membantu untuk melihat

⁶ Fakultas Ushluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2013), hlm. 12.

perbedaan bahkan hal menarik dalam penelitian ini. Berikut beberapa tulisan yang berkaitan guna sebagai bahan pembandingan:

Pola Pembinaan Kerohanian di Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Maarif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas, karya Udi Wahyudi. Udi Wahyudi dalam penelitiannya menelusuri fenomena keagamaan atau kerohanian yang dibentuk oleh organisasi PSHT dilihat dari setiap kegiatannya, seperti berwudu sebelum mengikuti latihan, berdoa dan kewajiban salat berjamaah.⁷

Filosofi Gerakan Pembukaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Personality, karya Nur Sahid. Penelitian yang digarap Nur Sahid spesifik terhadap filosofi atau makna gerakan pembukaan (gerak salam ketika sebelum memulai latihan tanding fisik) dan bagaimana cara mengaplikasikannya terhadap kehidupan. Filosofi yang dibangun oleh gerakan tersebut mengandung makna religius, menjadikan karakter luhur dalam sosial masyarakat semakin kuat, juga menambah pengembangan personality setiap siswa.⁸

Toleransi Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT, karya Siti Hamidah. Karya Siti Hamidah menyinggung ajaran toleransi dalam masing-masing pencak silat tersebut dan ia menyatakan bahwa ketiganya belum berhasil mengaplikasikan ajaran tersebut. Akan tetapi fokus yang

⁷ Skripsi Udi Wahyudin, *Pola Pembinaan Kerohanian di Persaudaraan Setia Hati Terate SMA NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.

⁸ Skripsi Nur Sahaaid, *Filosofi Gerakan Pembukaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Personality (Studi Kasus pada UKM Beladiri di IAIN Ponorogo)*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017.

menjadi jembatan sebenarnya adalah ingin mengetahui, seberapa besar persentase konflik antara organisasi silat satu dengan dengan lainnya itu. Siti Hamidah mencoba mencari hal positif dari perbedaan ketiga organisasi silat (Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT) yakni dari sisi toleransinya. Penelitian yang digarap Siti Hamidah dipantik oleh keresehannya akibat ketiga perguruan ini yang dari dulu tidak pernah akur atau sering terjadi gesekan antar perguruan. Konflik yang terjadi antara Pagar Nusa dengan PSHT, PSHT dengan Kera Sakti, Kera Sakti dengan Pagar Nusa acap kali menjadi momok menakutkan serta mencoreng nama baik dari ketiga organisasi silat tersebut. Namun, meskipun demikian, Siti Hamidah belum mengetahui toleransi yang kuat di antara organisasi tersebut di daerah tertentu. Dalam garapannya, Siti Hamidah lebih cenderung mengkomparasikan ajaran toleransi dari masing-masing organisasi pencak silat dan menunjukkan persentase konflik yang terjadi.⁹

Pengembangan Nilai-nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VII di SMP Negeri Kalasan, karya Arie Nurdiansyah. Skripsi yang ditulis Arie Nurdiansyah membahas tentang toleransi yang dibangun oleh sekelompok anak sekolah dasar dengan dukungan pendidikan di sekolah. Dalam penelitian ini Arie menemukan faktor intoleransi dari siswi perempuan yang awalnya membuat kelompok-kelompok atau kelas khusus. Arie menerangkan bahwasanya, adanya pengelompokan ini terjadi karena latar belakang agama dan ekonomi

⁹ Skripsi Siti Hamidah, *Toleransi Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

yang berbeda. Hasil penelitian Arie menjelaskan bagaimana nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam kelas VIII, yaitu sikap terbuka dalam berpikir, pengembangan tanggung jawab, toleransi, sikap saling menghargai, pengakuan terhadap HAM dan apresiasi terhadap pluralitas budaya mempunyai pengaruh sebesar 30.9136%, menggunakan analisis korelasi *Kendall's Tau*.¹⁰

Penelitian yang menyinggung tentang organisasi pencak silat PSHT dan toleransi beragama di atas memiliki kaitan (meskipun sedikit) dan dapat menjadi bahan untuk tambahan referensi atau tambahan informasi. Penelitian yang menjadi kajian pustaka telah diamati dan jika ditilik lebih dalam, tidak menunjukkan adanya kesamaan yang spesifik. Kajian pustaka yang di singgung terakhir membahas toleransi dalam organisasi pencak silat, namun sangat jauh perbedaannya karena yang dibahas adalah toleransi antara satu organisasi dengan lainnya. Sementara toleransi yang akan dijelaskan penelitian ini adalah toleransi antar-umat-beragama dalam internal PSHT sendiri. Hal inilah yang memantik penulis untuk segera mengkaji dan menjadikannya sebagai skripsi.

E. Kerangka Teori

Toleransi beragama dalam penelitian ini diusahakan, dicari, dan dikaji titik terangya dengan menggunakan teori *struktural fungsional* oleh Talcott Parsosn. Teori tersebut digunakan untuk membedah bagaimana organisasi

¹⁰ Skripsi Arie Nurdiansyah, *Pengembangan Nilai-nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VII di SMP Negeri Kalasan*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

PSHT mengabaikan konflik dan perbedaan dengan cara menekankan keteraturan serta konsep keseimbangan (*equilibrium*).¹¹ Menurut teori fungsionalisme struktural, dalam konteks sosial di PSHT, mereka berada pada kondisi statis atau memiliki gerak seimbang. Para siswa dan anggota PSHT selalu terhadap norma-norma serta moralitas umum, terikat secara informal ke dalamnya. Dalam teori fungsionalisme struktural, beberapa bagian atau elemen yang berbeda, menyatu guna menghasilkan keseimbangan. Jika terjadi perubahan pada bagian satu, maka bagian yang lain akan ikut berubah sesuai ritme. Dasar dari asumsi ini adalah, bahwa setiap struktur, berfungsi terhadap seluruh bagian-bagian yang ada.

Menurut Talcott Parsons, sebagai pengagas dari teori ini, suatu keadaan yang teratur seperti yang terjadi di PSHT, adalah perpaduan dari pada faktor atau adanya nilai-nilai budaya yang dibagi bersama, nilai-nilai yang dilembagakan sehingga menjadi norma-norma bersama, serta nilai-nilai yang dibatinkan oleh masing-masing individu sebagai motivasinya.¹² Parsons menambahkan, dalam teorinya, kegiatan yang dibangun bersama dan dianut berdasarkan norma-norma yang ada, dianggap sah sehingga yang bersangkutan merasa berada dalam satu lembaga dan terikat.¹³

Parsons merumuskan empat prasyarat fungsional yang harus dipenuhi oleh organisasi, masyarakat atau suatu kelompok untuk menjaga

¹¹ Gorge Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 21.

¹² K.J. Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1986), hlm. 199.

¹³ Talcott Parsons, *The Present Status of Structural-Functional* (New York: The Free Press, 1975), hlm. 54.

keberadaannya atau keseimbangannya tersebut. Empat prasyarat tersebut disingkat menjadi AGIL: *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration* dan *Latent Pattern Maintenance*.¹⁴ Pertama, meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan metode mengutamakan kepentingan umum di atas ego pribadi atau golongan, disebut *adaptation*. Kedua, memanfaatkan atau menggunakan sumberdaya dengan cara seefektif mungkin dalam meraih orientasi tertentu serta menerapkan prioritas dari pada tujuan-tujuan tersebut, disebut *goal attainment*. Membangun fondasi atau jembatan sosial yang kondusif guna menciptakan kordinasi yang bagus antar elemen sistem, disebut *integration*. Prasyarat ketiga merupakan yang paling berpengaruh karena sebuah sistem yang menjamin keberlangsungan antar bagian menggunakan fondasi yang kuat dan kondusif akan berakibat terhadap kesesuaian bagian-bagian dari sistem sehingga seluruhnya fungsional. Integrasi berfungsi mencegah konflik, saling intervensi, serta masalah-masalah yang dapat merusak kemaslahatan bersama. Kemudian yang terakhir, ialah *latent pattern maintenance*, yaitu menjaga kesinambungan tindakan dalam sistem dengan cara mematuhi norma-norma atau aturan melalui budaya yang ada, sehingga dapat konsisten menerapkan pola dasar relasi antara satu dengan lainnya.¹⁵ Siswa atau anggota PSHT dapat mempertahankan budaya di dalam sistem organisasi tanpa adanya tekanan karena diberi kebebasan dalam memegang teguh kepercayaan atau keimannya masing-masing.

¹⁴ Doyle Paul Johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, jilid 1, terj. Robert M.Z. Lawang (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 130-131.

¹⁵ Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 108-111.

Sebelum membahas lebih jauh kerangka teori, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan toleransi secara definitif, bagaimana kaitannya dengan agama, serta kontribusi dari pada ajaran toleransi yang diterapkan dalam organisasi silat PSHT.

1. Toleransi

Indonesia memiliki beragam perbedaan yang harus dijumpai oleh toleransi. Hukum sebenarnya telah memberikan naungan kepada setiap rakyat, akan tetapi kejahatan yang dilakukan demi nama perbedaan dapat dilakukan tanpa acuh terhadap hukum sekuat apapun. Karakter berbagi kenyamanan, keamanan dan kebahagiaan harus ditanam dalam jati diri setiap orang Indonesia. Salah satu karakter itu ialah toleransi. Banyak konflik yang dileraikan oleh rasa toleransi yang besar. Banyak konflik terjadi karena rasa toleransi yang minim. Perbedaan sejak dulu diperdebatkan untuk menimbang mana yang lebih baik, namun menegaskan rasa kemanusiaan.

Secara definitif toleransi berarti suatu sifat atau sikap toleran: *dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan baik* (KBBI V).¹⁶ Toleransi berasal dari bahasa latin, yakni “tolerare” yang berarti “sabar dan menahan diri”. Toleransi juga berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu baik dalam lingkup masyarakat atau yang lain. Jika dicari bacaan di Google, kita akan membaca sikap toleransi dapat menghindari terjadinya

¹⁶ KBBI V (Kamus Besar Indonesia Edisi ke Lima)

diskriminasi, walau pun seseorang atau sebuah kelompok berada dalam kelompok atau golongan lain yang jumlahnya lebih banyak dari pada dirinya.¹⁷

Manusia hidup di dunia penuh dengan kemajemukan, perbedaan atau pluralitas dan tidak bisa dipungkiri hal tersebut adalah keniscayaan. Dengan kata lain, tidak ada satu orang atau masyarakat pun yang benar-benar tunggal di dunia ini.¹⁸ Dalam sejarahnya, perbedaan antarumat beragama telah membuat banyak konflik paling sadis dan terbilang paling sering terjadi, peperangan tidak jarang tersulut oleh perbedaan keyakinan, iman dan tata-cara beribadah dalam masing-masing pemeluk agama. Sejak dahulu kala, acap kali perbedaan-perbedaan kecil menimbulkan perdebatan sehingga membikin kodal dari kuda-kuda perang terlepas dan menampakkan pembantaian yang diakui sebagai kebenaran manusia secara masal serta mengatas namakan panggilan suci atau atas nama Tuhan.¹⁹

Toleransi sangat dibutuhkan untuk memahami perbedaan orang atau kelompok lain agar tidak terjadi kesalahpahaman sosial. Kesalahpahaman sosial terjadi karena perbedaan pendapat, perbedaan budaya, bahasa atau yang paling sering terjadi perbedaan agama. Selanjutnya akan dibahas bagaimana jika toleransi bersanding dengan term agama, dan akan menimbulkan peristiwa sosial yang seperti apa.

¹⁷ Jensen Topata, "Pengertian Toleransi" dalam www.mypurohith.com, diakses tanggal 23 Juli 2020.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 516.

¹⁹ Rodney Stark, *One True God: Resiko Sejarah Bertuhan Satu*, terj. M. Sadat Ismail (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2003), hlm. 169.

2. Toleransi dan Konflik dalam Perbedaan Agama

Beberapa orang pasti pernah membayangkan hidup dengan tenang, damai dan nyaman tanpa adanya konflik yang dijumpai oleh perbedaan etnis, budaya, bahasa serta agama. Harapan tentang perdamaian itu akan terjadi ketika tercipta sebuah rasa toleransi yang kuat. Indonesia sendiri telah dibangun karakter tersebut di bangku-bangku sekolah maupun universitas. Hal ini dilakukan karena Indonesia sendiri memiliki lebih dari satu agama yang diakui telah memiliki pemeluk dan lembaga-lembaga keagamaannya. Namun konflik tetap terjadi, intoleransi memiliki andil besar terhadap hal tersebut.

Ketidakrukunan antarumat beragama telah menumpahkan banyak darah dan merenggut nyawa. Kita tahu sendiri di Indonesia terjadi seperti kasus Poso, Ambon, Sambas beberapa dasawarsa kemarin. Tragis dan tidak manusiawi. Bukan hanya dalam negeri, diluar negeri bisa kita ketahui konflik ini meretakan tanah Afganistan, Pakistan, Irak, Palestina, Israel, Bosnia dan yang lain.²⁰ Dari kasus-kasus inilah seharusnya dipetik pelajaran bahwa, penting sekali toleransi dalam perbedaan agama dibangun untuk saling mengasihi, menghormati, memberi rasa nyaman, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan moralitas. Toleransi dalam perbedaan agama akan mengalahkan kepentingan sebuah kelompok atau pribadi tertentu demi kemaslahatan bersama. Perlu ditanam dalam-dalam agar tumbuh dengan bagus rasa toleransi dalam perbedaan agama di ranah

²⁰ Roni Ismail. "Konsep Toleransi dalam Beragama", *Religi*, VIII, Januari 2012, hlm. 9.

keluarga, bangku sekolah, lembaga-lembaga lain seperti lembaga organisasi silat sekali pun.

Kekeliruan tentang kekerasan atas dasar agama telah membuat luka bagi kemanusiaan. Perbedaan konsep, keyakinan, iman telah membuat beberapa kelompok agama, lebih tepatnya suatu oknum, bertindak kelewat batas dalam bersikap seperti, membakar tempat ibadah, mencemarkan nama baik Tuhan atau utusan Tuhan tertentu dan semacamnya. Di Indonesia, konflik antarumat beragama pecah tetapi dapat diperbaiki kembali dengan menggunakan manajemen konflik, seperti yang dilakukan Jusuf Kalla saat menjadi mediator konflik Poso dan Ambon²¹. Selanjutnya akan membahas bagaimana konflik ini bekerja. Berikut faktor-faktor konflik atau penyebab kekerasan antarumat beragama di Indonesia:

a. Klaim Kebenaran

Masing-masing umat beragama berusaha membenarkan keimanannya sendiri dan (besar kemungkinan) menyalahkan lainnya. Ironisnya, peristiwa ini dilakukan tanpa acuh terhadap ajaran yang luhur dari agama yang berbeda, yang jika dipikir secara rasional dapat mengajarkan kebaikan atau refleksi tentang menjadi manusia yang baik dan benar. Konflik yang diakibatkan oleh klaim kebenaran hegemonik agama tercatat di lembar sejarah Indonesia, seperti di Surabaya pada 9 Juni 1996, Sitobondo pada 10 Oktober 1996, Tasikmalaya 26 Desember 1996, Bekasi pada 18

²¹ Deti Mega Purnamasari, "Cerita Jusuf Kalla Saat Jadi Mediator Konflik Poso dan Ambon" dalam *Kompas.com*, diakses tanggal 7 Oktober 2020.

September 1996 dan Rengas Dengklok pada 31 Januari 1997²². Acap kali juga, umat tertentu belum paham dengan ajaran agamanya sendiri sehingga dapat menyalahgunakannya terhadap keburukan, menjerumuskannya kepada jurang kesesatan. Umat yang seperti ini lambat laun akan menganggap yang dilakukannya adalah konsep, nilai-nilai suci dan kebenaran.

b. Doktrin

Ketika berbicara tentang agama, tidak akan lepas dari pembahasan doktrinnya. Doktrin adalah ruh agama guna mendapat keyakinan penuh dari pemeluknya, sebagai pembuktian bagi pemeluknya. Dalam Islam, doktrin agama yang sangat terkemuka dan sering dibahas adalah “Jihad”. Jihad dalam Islam sudah dimulai ketika Nabi Muhammad SAW Hijrah dari Mekkah ke Madinah. Jihad tidak melulu tentang perang, meskipun pada waktu itu caranya adalah berperang. Pemahaman keliru, saat zaman sekarang, oleh kalangan non-Islam terhadap makna jihad disebabkan kajian jihad dalam literatur dan opini tentang jihad itu sendiri: yakni jihad sebagai perang.²³ Bahkan, beberapa kelompok muslim, masih memaknai jihad sebagai demikian adanya.

Jihad yang dilakukan oleh Nabi Muhammad tersebut memiliki konteks mempertahankan komunitas muslim yang sudah lama berada

²² Amir Tajrid. “Kebenaran Hegemonik Agama”, *Walisono*, XX, Mei 2012, hlm. 197.

²³ Ach. Fajruddin Fatwa. “Islam dan Doktrik Militerisme”, *Al-ahkam*, XXII, April 2012, hlm. 84.

LAMPIRAN II

Tabel 02.

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Jabatan	Waktu Wawancara	
				Tanggal	Waktu
1					22.30
2					16.30
3					14.00
4					14.20
5					14.30
6					14.30
7					10.30
8					14.00
9				20	22.30
10			PSHT Pusat		17.00
11	Khairul Umam	L	Pemgurus PSHT Komsat UIN Sunan Kalijaga	15-Jun-20	10.30
12	Ubaidillah	L	Pelatih Komsat UIN Sunan Kalijaga	12-Jul-20	16.00

Tabel 01 Pengesahan Anggota Baru PSHT Tahun 2019

No	DAERAH	JUMLAH PENGESEAHAN	No.	DAERAH	JUMLAH PENGESEAHAN
1.	TULUNGAGU NG	1.468	58.	MADIUN	3.595
2.	BOJONEGOR O	3.724	59.	TUBAN	1.400
3.	MGAWI	4.101	60.	LAMONGAN	2.716
4.	NGANJUK	4.989	61.	JEMBER	2.117
5.	KARANGANY AR	3.146	62.	BLITAR	900
6.	LAMPUNG TENGAH	1.300	63.	KAMPAR	133
7.	MOJOKERTO	400	64.	TRENGGALE K	1392
8.	WONOGIRI	1.194	65.	PONOROGO	6.783
9.	PANGKALAN BUN	600	66.	KOTA WARINGIN TIMUR	900
10.	SURABAYA	750	67.	JEPARA	69
11.	PEMALANG	338	68.	PASURUAN	315
12.	JAKARTA BARAT	405	69.	JAKARTA SELATAN	160
13.	JAKARTA UTARA	79	70.	JAKARTA TIMUR	160
14.	JOGJA	333	71.	KAIMANA PAPUA BARAT	11
15.	TEGAL	184	72.	BANYUAWA NGI	600
16.	SUMENEP	145	73.	PESISIR TIMUR LAMPUNG	130
17.	SALATIGA	136	74.	KLATEN	605
18.	PEKALONGA N	135	75.	PRINGSEWU I	390
19.	PRINGSEWU II	465	76.	LAMPUNG TIMUR	500
20.	LAMPUNG BARAT	500	77.	TULANG BAWANG II	425
21.	LAMPUNG SELATAN	150	78.	LAMPUNG UTARA II	200
22.	LAMPUNG UTARA III	210	79.	PESAWARAN I	250
23.	PESAWARAN II	240	80.	PESAWARAN III	240
24.	TULANG	500	81.	TULANG	250

	BAWANG BARAT I			BAWANG BARAT II	
25.	MESUJI	600	82.	TANGGAMUS I	166
26.	TANGGAMUS II	260	83.	LAMPUNG UTARA I	200
27.	WAY KANAN	340	84.	BANDAR LAMPUNG	150
28.	METRO	100	85.	WAY KANAN I	340
29.	WAY KANAN II	340	86.	TULANG BAWANG I	425
30.	JOMBANG	360	87.	BANDUNG TIMUR	33
31.	BOGOR	101	89.	JAYAPURA	171
32.	REMBANG	551	90.	AMBON	35
33.	NABIRE	60	91.	TANGGERAN G	550
34.	TANGGERAN G KOTA	150	92.	SIDOARJO	500
35.	SEMARANG	410	93.	BATU	115
36.	DEMAK	40	94.	OKI TIMUR	1.665
37.	MALANG KOTA	125	95.	BANDUNG	150
38.	BANYUMAS	80	96.	CILACAP	
39.	NATUNA	8	97.	LAMANDAU	250
40.	PACITAN	800	98.	KAPUAS	156
41.	BUNGO	173	99.	KUANSING RIAU	500
42.	PAPUA	678	100.	OKU TIMUR	1.664
43.	MAGELANG	120	101.	MUSI LAWAS	156
44.	KEDIRI	178	102.	LUWU TIMUR	60
45.	OGAN KOMERING IRING	1.100	103.	LOMBOK	345
46.	BOYOLALI	611	104.	BENGKULU	204
47.	KAUR BENGKULU	87	105.	BENGKULU UTARA	104
48.	BATAM	222	106.	DEMAK	43
49.	PATI	260	107.	SRAGEN	261
50.	CEPU	980	108.	KARAWANG	60
51.	KUANTANG	500	109.	PULAU	300

	SINGINGGI		.	BURUNG	
52.	TEMBILAHAN	150	110	SUNGAI AKAR	300
53.	INDRAGIRI HULU	160	111	PELELAWAN	130
54.	SIAK	75	112	PEKANBARU	80
55.	KAMPAR	250	113	DUMAI	70
56.	ROKAN HILIR	250	114	ROKAN HULU	110
57.	DURI	30	115	TAPANULI SELATAN	60



LAMPIRAN III

SRUKTUR KEPENGURUSAN
ORGANISASI SILAT PSHT PUSAT MADIUN
PEREODE 2019-2024

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua Umum	: Drs. R. Moerdjoko H.W.
2.	Ketua I (Korbid. Organisasi)	: Sigid Agus Hari Basoeki, SH.M.Si
3.	Ketua II (Korbid. Teknik)	: Rumasetyo
4.	Ketua III (Korbid. Kerohanian)	: Dr. K.H Sutooyo, M.Ag.
5.	Ketua IV (Korbid. Pengabdian Masyarakat)	: Drs. P.W. Widodo
6.	Ketua V (Korbid. Hub. Antar Organisasi)	: H. Bagus Rizki Dinarwan, S.Si. MT.
7.	Sekretaris Umum	: Drs. H. Djoko Wahardi
8.	Sekretaris I	: Ir. Suwito
9.	Sekretaris II	: Gunarto, SH.
10.	Bendahara Umum	: Sudirman, S.Sos.
11.	Bendahara I	: Dr. Ir. Gatot Kustyadi, SE.M.Si.
12.	Bendahara II	: Harto, S.Pd, MM.
13.	Biro Admisnistrasi	: 1. Riyanto 2. Drs.Gondo Hariyono, M.Si 3. Mahamawanto 4. Moch. Zaenuri
14.	Biro Umum	: 1. H. Yahmin Suradin, ST. 2. H. Benu Wiryono 3. Tjiptaji Suryo Kusumo

4. Kasno
15. Biro Hubungan Masyarakat : 1. Drs. Heru Suprobo
2. Drs. Bambang Munawar
3. Suyadi
4. Parno Sedyo
16. Departemen Pembinaan Organisasi : 1. Drs. H. Nuzulul Hudaya, M.Si.
2. H. Hari Wuryanto, SH, M.Ak.
3. Sumamo, SH, M.Pd.
4. H. Jono Wasinudin, M.Kes.
17. Departemen Teknik Pencak Silat Prestasi: 1. KRT Tjanur Njoto Rijanto, S.Sos,M,Si.
2. Drs. H. Sudarmadji, MBA, MM.
3. Slamet Widodo
4. Brilliant Hendra Kusuma, S.Pd.M.Pd.
18. Departemen Teknik Pencak Silat Ajaran : 1. Suyidno, BA.
2. Y. Aryo Bimo Putra, ST.
3. Joko Susilo
4. Tri Wahyu Utomo, S.Pd.
19. Departemen Teknik Beladiri Praktis : 1. Puryanto
2. Suyitno
3. Lamidi, SP.
4. Ir. Nurhudiana
20. Departemen Ajaran Budi Luhur : 1. Drs. H, Yusuf Supandju
2. Hadi Purnomo, SIP.
3. Suwarno

4. H. Mudhofir, BA.

21. Departemen Kurikulum Pembelajaran : 1. Drs. Jaka Prasetya

2. Nurhadi, ST.

3. Ir. Sumiran

4. Sairin, S.Pd.

22. Departemen Pemberdayaan Anggota : 1. Wahyu Subakdiono, S.Sos.

2. Sugeng Haryono, S.Pd.

2. Heri Mulyono

4. Mursito



LAMPIRAN IV





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA







CURCULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Khairur Rosikin
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 01 Januari 1995
Alamat Asal : Ds. Legung Barat, Kec. Batang-batang Kab.
Sumenep, Jawa Timur
Alamat Tinggal : PPM Hasyim Asyarie, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Email : Khairurbunang@gmail.com
No. Hp : 081946776422



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Madrasah Ibtidaiyah Lughatul Islamiah Sumenep (2008)
MTS Attaawwun Sumenep (2011)
SMA Attaawwun Sumenep (2014)
S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2020)

C. Pengalaman Organisasi

Anggota PSHT (2012)